



## Nilai Kenyamanan dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rakit Kulim

Mery Yurtania Putri <sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rakit Kulim, Indragiri Hulu, Indonesia

<sup>1</sup> meryyurtania@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 12 Februari 2022;*  
*Revised: 25 Februari 2022;*  
*Accepted: 27 Februari 2022.*

### Kata-kata kunci:

Nilai Kenyamanan;  
Pelaksanaan Shalat Berjamaah;  
Aktualisasi Nilai Religius.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kenyamanan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan USG (Urgency, Seriousness, and Growth). Metode ini merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah berdasarkan skala prioritas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan memetakan masalah yang didasarkan pada data di lapangan. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, dalam kegiatan berkonsultasi dengan kepala sekolah, dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar tentunya kepala sekolah akan mendukung dan memberikan izin, berupa surat persetujuan. Kedua, kegiatan melaksanakan rancangan aktualisasi yang telah direncanakan, tentunya harus tersedia bahan dan alat yang perlukan agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Ketiga, penerapan nilai kenyamanan amat penting dalam melaksanakan rancangan aktualisasi, terutama sebagai seorang guru yang. Keempat, dalam melaksanakan rancangan aktualisasi, ada upaya menerapkan nilai-nilai sesuai dengan dalam visi misi sekolah.

---

### ABSTRACT

*The Value of Comfort in the Implementation of Congregational Prayers at the State Junior High School 4 Rakit Kulim. This study aims to describe the comfort in the implementation of congregational prayers at the 4 Rakit Kulim State Junior High School, Indragiri Hulu Regency, Riau. This research uses qualitative methods with an ULTRASOUND (Urgency, Seriousness, and Growth) approach. This method is one of the alternatives to solving problems based on a priority scale. Data collection techniques are carried out through observation and interviews. Data analysis techniques are carried out by mapping problems based on data in the field. The results of the study found that first, in consulting with the principal, it was carried out in accordance with good and correct procedures, of course, the principal would support and give permission, in the form of a letter of approval. Second, the activity of carrying out the actualization design that has been planned, of course, must be available the materials and tools needed so that the activity can run smoothly and successfully. Third, the application of values is very important in carrying out the actualization design, especially as a teacher. Fourth, in carrying out the actualization design, there are efforts to implement values in accordance with the vision and mission of the school.*

---

### Keywords:

*Convenience Value;*  
*Congregational Prayers;*  
*Actualization of Religious Values.*

---

Copyright © 2022 (Mery Yurtania Putri). All Right Reserved

How to Cite : Putri, M. Y. (2022). Nilai Kenyamanan dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Rakit Kulim. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 29–35. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/986>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Di zaman yang modern dan serba canggih ini, perkembangan ilmu pengetahuan telah menempatkan teknologi diatas segalanya. Manusia Indonesia untuk itu memerlukan benteng pertahanan agar tidak tergerus oleh peradaban (Ainiyah, 2013). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Makanya sebagai guru yang akan menjadi benteng pertahanan di sekolah, sebaiknya memiliki jiwa yang kuat dan tangguh, agar bisa menjadi sandaran bagi siswa di sekolah maupun di masyarakat (Leowaldi, 2022).

Sekolah merupakan tempat kedua bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan selain di rumahnya sendiri, maka sekolah hendaknya memiliki fasilitas dan sarana yang memadai bagi perkembangan jiwa dan raganya. Jiwa yang kuat dimulai dari insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, maka sekolah hendaknya menyediakan sarana yang memadai seperti mushola atau ruang khusus untuk beribadah bagi yang beragama Islam (Alfiah, 2022).

Penulis dalam konteks ini membahas mengenai sarana yang kurang memadai bagi pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah penulis, yakni di SMPN 4 Rakit Kulim, dikarenakan sekolah yang kecil sehingga pembangunan tidak berjalan maksimal, sekolah yang hanya berupa 3 kelas dari kelas VII, VIII, dan IX, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 2 sanitasi siswa. Kondisi keuangan sekolah yang hanya bisa menutupi anggaran untuk ATK, biaya perawatan sekolah, adanya tenaga honorer. Maka mushola yang termasuk pada sarana dan prasarana sekolah seharusnya ada pada sekolah, terpaksa digabung dengan ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan ini juga dibagi lagi dengan ruang osis, ruang UKS dan ruang sholat, karena itulah maka penulis ingin memperbaiki ruang tersebut agar menjadi nyaman bagi semua warga sekolah. Di sini, penulis ingin memperbaiki ruang sholat yang berfungsi juga sebagai tempat kegiatan keagamaan bagi siswa setiap hari Jum'at pagi yaitu Muhadhoroh, sekaligus sebagai ruang serbaguna bagi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Dari isu atau masalah di atas maka penulis ingin memaparkan tentang upaya untuk perbaikan tempat atau ruang sholat menjadi nyaman, agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, damai dan nyaman bagi semua warga sekolah. Dengan alasan tersebut maka penulis menyusun Laporan Aktualisasi ini dengan judul "Kenyamanan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 4 Rakit Kulim".

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan USG (Urgency, Seriousness, dan Growth). Metode ini merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah berdasarkan skala prioritas menggunakan skala nilai 1-5. Hal itu dapat diketahui urutan kepentingan isu/masalah dengan menggunakan 3 (tiga) komponen/variabel pembanding yaitu (Kotler, dkk, 2001), pertama, urgency yaitu seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dan dihubungkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi. Kedua, seriousness yakni seberapa serius isu perlu dibahas dan dihubungkan dengan akibat/dampak yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius dibandingkan dengan masalah yang berdiri sendiri. Ketiga, growth yaitu seberapa besar isu tersebut berkembang dikaitkan dengan kemungkinan isu akan semakin memburuk jika dibiarkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan memetakan masalah yang didasarkan pada data di lapangan.

---

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan identifikasi faktor penyebab isu yang disajikan, maka yang menjadi isu utama yang dipilih yaitu “masih kurang maksimalnya dilaksanakan shalat berjamaah dilingkungan SMPN 4 Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”. Penjelasan lebih lanjut digunakan tabel kriteria USG (Urgency, Seriousness, dan Growth) dengan menetapkan rentang penilaian (1-5)

Tabel 1. Kriteria USG dengan menetapkan rentang penilaian (1-5)

No.	Faktor penyebab isu	U	S	G	Total Nilai	Ranking
1.	Belum tersedianya ruang khusus untuk sholat	5	3	4	12	I
2.	Masih kurangnya alat sholat	5	4	2	11	II
3.	Guru yang mengajar kurang peka dengan waktu sholat	3	4	2	9	IV
4.	Siswa masih main-main saat berwudhu	2	2	2	6	V
5.	Belum adanya jadwal pelaksana azan harian	3	3	4	10	III

Realisasi kegiatan dan output diwujudkan dalam pelaksanaan rancangan aktualisasi, kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan rancangan hasil seminar yang telah disetujui oleh coach dan evaluator. Semua kegiatan tersebut harus berjalan dan terelisasi dengan baik sesuai dengan rancangan tersebut. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut: pertama, berkonsultasi dengan kepala sekolah dan meminta persetujuan dari kepala sekolah. Hasil dari kegiatan ini berupa surat persetujuan dari kepala sekolah yang telah ditandatangani.

Kedua adalah dengan membuat batas antara ruang sholat, ruang osis, dan ruang pustaka serta sekat pemisah antara laki-laki dan perempuan. Dalam melaksanakan kegiatan ini sudah berjalan sesuai rencana, dengan tersedianya masing-masing ruang dengan batas-batasnya serta sekat pemisah antara laki-laki dan perempuan. Namun dari yang penulis temukan di lapangan ternyata di ruang perpustakaan ini terdapat juga ruang UKS bagi siswa, serta ruang perpustakaan digunakan juga sebagai ruang serbaguna dalam melaksanakan acara-acara tertentu. Maka penulis membuat ruang UKS sebagai ruang tambahan. Sudah tersedia sekat pemisah antara laki-laki dan perempuan berupa papan kayu yang dibuat sedemikian rupa sehingga pelaksanaan sholat berjamaah menjadi nyaman.

Ketiga, dengan membuat jadwal azan dan jadwal imam harian. Sudah tersedia jadwal yang azan dan imam sholat harian yang ditempel pada papan pengumuman. Keempat, dengan membuat jadwal piket kebersihan ruang. Sudah tersedianya jadwal piket harian untuk membersihkan ruang sholat sekaligus ruang lainnya yang ditempel pada papan pengumuman. Kelima, dengan penyediaan fasilitas umum untuk sholat. Sudah tersedianya perlengkapan sholat berupa mukena, sarung, dan sandal untuk berwudhu, serta tersedianya keset, agar pelaksanaan sholat berjamaah menjadi lebih khusuk dan nyaman (Kurniawati, 2021; Edidarmo, 2022).

Faktor pendukung realisasi dalam pelaksanaan rancangan aktualisasi ini ada beberapa faktor pendukung yang penulis temukan antara lain: (1) kepala sekolah sebagai mentor ikut mendukung dalam melaksanakan rancangan aktualisasi; (2) kemudahan dalam mendapatkan alat dan bahan; (3) siswa bisa diajak kerjasama dalam melaksanakan tahapan kegiatan rancangan aktualisasi; (4) keterlibatan guru mata pelajaran sebagai role model (Lestari, 2020; Dismayanti, 2018).

Faktor penghambat realisasi. Keadaan geografis Kabupaten Indragiri Hulu yang sebagian daerahnya berupa perkebunan masyarakat dan perusahaan swasta, sehingga bencana kebakaran hutan dan lahan selalu saja terjadi di daerah ini. Hal ini biasanya seringkali disebabkan oleh kelalaian manusia dalam mengelola lahannya ketika akan membuka lahan baru yang menyebabkan terjadi kebakaran hutan. Apalagi keadaan hutan berupa lahan gambut yang sulit dipadamkan ketika api sudah menjalar terlalu jauh, didukung pula oleh musim kemarau yang sedang terjadi di Provinsi Riau khususnya di Kabupaten Indragiri Hulu. Inilah yang menjadi penyebab terkendalanya pelaksanaan rancangan aktualisasi yang

telah direncanakan sebelumnya. Namun hal ini biasa diatasi sebelum pelaksanaan seminar dilaksanakan (Noviyanto, 2017; Wilujeng, 2016).

Analisis realisasi aktualisasi dan keterkaitan dengan substansi diupayakan melalui: pertama, konsultasi dengan kepala sekolah. Dalam usaha menemui kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah mengenai kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan dan meminta persetujuan kepala sekolah, maka disampaikan dengan sikap sopan dan santun (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020). Nilai dasar etika publik ada dalam bentuk sopan santun. Jika sikap sopan dan santun tidak diterapkan dalam berkonsultasi dengan kepala sekolah tentunya akan menimbulkan masalah baru yang akan berpengaruh pada pelaksanaan rancangan aktualisasi. Hal ini akan berdampak pada hasil yang ingin penulis terapkan nanti dalam melaksanakan rancangan aktualisasi (Unwanullah, & Zuchdi, 2017; Tarkuni, 2021)

Analisis kedua terkait hal melakukan perbaikan di ruang perpustakaan agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu mahal dan tidak memberatkan sekolah (Sulistiyorini, & Nurfalih, 2019). Situasi ini membuat penulis akan memperbaiki lagi sesuai dengan kemampuan yang ada (akuntabilitas, anti korupsi, komitmen mutu). Hal ini sudah berjalan sesuai dengan nilai yang diharapkan. Ketiga, dalam kegiatan kedua rancangan tahapan pelaksanaan aktualisasi, dimana dalam usaha membuat batas-batas ruang, sekat pembatas antara laki-laki dan perempuan, jika bahannya kurang, maka saya akan memakai bahan yang tersedia di sekolah sesuai dengan keperluan (akuntabel, komitmen mutu). Dimana hal ini terjadi ketika dalam pembuatan batas untuk ruang UKS yang tidak terdapat dalam rancangan aktualisasi, namun hal ini bisa diatasi dengan bahan yang ada di gudang sekolah yang tidak terpakai sehingga kegiatan bisa terlaksana (Shinta, & Ain, 2021; Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Analisis ketiga ada dalam usaha membuat jadwal pelaksanaan azan dan jadwal imam, jika ditemui siswanya tidak mau karena merasa tidak percaya diri, maka penulis akan berdiskusi dan meminta bantuan dengan guru mata pelajaran agama agar siswanya bisa dan berani melaksanakan tugasnya agar siswanya bisa dan berani melaksanakan tugasnya (nasionalisme, etika publik), jika siswa tersebut tidak juga mau, maka saya akan meminta bantuan guru laki-laki yang ada pada hari itu (etika publik), dan jika tidak ada guru laki-laki pada hari itu, maka penulis akan meminta pengurus osis yang laki-laki sebagai imam pada hari itu (nasionalisme, etika publik, komitmen mutu). Hal ini pernah terkendala oleh keadaan alam karena bencana kabut asap yang terjadi selama hampir 1 bulan dan kemarau menyebabkan air sumur kering sehingga pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah sempat tertunda (Puspita, 2018).

Analisis keempat, ada saat membuat jadwal piket, jika ada yang tidak mengerjakannya, maka saya akan menegur siswa tersebut dengan sopan dan memberi pengertian bahwa sikap bertanggungjawab termasuk dalam penilaian kepribadian yang akan berpengaruh pada nilai rapor (akuntabilitas). Hal ini bisa dilaksanakan sesuai dengan rancangan aktualisasi yang sudah dibuat (Rosada, 2019). Dalam menyediakan fasilitas untuk sholat, jika ada yang hilang atau rusak, maka saya akan menggantinya dengan yang baru (akuntabilitas, anti korupsi), dan jika ada yang ketahuan merusak fasilitas ruang sholat, maka saya akan memberi teguran berupa pemberian tugas membersihkan ruang sholat pada esok harinya (etika publik).

Di dalam melaksanakan semua rancangan aktualisasi ada hal yang menjadi kendala pada awal melaksanakan kegiatan, ditemukannya fakta bahwa ruang perpustakaan ini juga digunakan sebagai ruang UKS serta ruang serbaguna ketika ada acara tertentu di sekolah. Makanya penulis ingin memfokuskan terlebih dahulu untuk ruang sholat yang juga akan menjadi ruang serbaguna ketika ada acara tertentu di sekolah (nilai akuntabilitas), kemudian baru membagi menjadi 3 bagian masing-masing ruang pustaka, ruang osis dan ruang UKS (nilai komitmen mutu). Namun dalam hal ini ruang pustaka masih bisa dipakai menjadi ruang yang strategis bagi siswa untuk membaca buku dan belajar karena langsung berhubungan dengan ruang sholat (Rukmana, Hakim, & Fatmawati, 2020; Edidarmo, 2022).

Realisasi aktualisasi dan kontribusi terhadap visi-misi organisasi. Di dalam melaksanakan rancangan aktualisasi penulis harus mampu untuk berkonsultasi dengan baik dengan kepala sekolah

agar dapat memunculkan sikap menghormati atasan, menghargai pendapat orang lain serta kerjasama, agar tercapai misi sekolah yang diharapkan. Bekerjasama dengan orang lain akan memunculkan sikap tolong menolong, saling menghormati dan saling menghargai kemampuan orang lain. Sikap bekerjasama dengan orang lain atau kelompok lain akan memunculkan sikap toleransi, bertanggung jawab sesuai dengan visi sekolah yang ingin memunculkan perbuatan terpuji dalam tolong menolong dengan sesama manusia.

Bekerjasama dengan guru dan siswa akan membangkitkan sikap saling membutuhkan kepada orang lain, walaupun itu dengan siswa sendiri yang akan memunculkan sikap saling memiliki untuk kepentingan sekolah, dapat dikaitkan dengan visi sekolah yakni berakhlak, berprestasi dan cinta lingkungan. Jika sikap saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain dapat diterapkan dengan baik, tentu rancangan aktualisasi penulis akan berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan tepat waktu.

Tugas yang diberikan kepada seseorang merupakan kepercayaan yang diberikan kepada kita, maka sebaiknya dilaksanakan dengan sepenuh jiwa agar visi sekolah akan tercapai yakni ingin menjadi warga sekolah yang berakhlak, berprestasi dan cinta lingkungan, agar tercipta kehidupan aman dan damai. Dalam melaksanakan rancangan aktualisasi ini penulis menemukan keadaan bahwa siswa merasa lebih nyaman dalam melaksanakan sholat berjamaah, membaca buku di ruang pustaka pun menjadi tertib, serta pelaksanaan kegiatan setiap hari Jum'at (Muhadhoroh) menjadi tertib dan teratur, yang ingin menjadikan siswa menjadi warga sekolah yang berakhlak, berprestasi dan cinta lingkungan (visi sekolah) (Muhammad, 2020).

Dalam pelaksanaan rancangan aktualisasi ini penulis ingin mengajak semua pihak yang ada disekolah untuk sama-sama menjaga dan memelihara ruang perpustakaan yang telah dirubah menjadi bentuk baru, dengan cara merawat barang yang ada di ruang tersebut dan mampu menegur siswa yang ketahuan berbuat salah (Noviyanto, 2017).

Realisasi aktualisasi dan penguatan nilai-nilai organisasi. Dalam pelaksanaan rancangan aktualisasi ini dapat tercipta lingkungan yang aman, nyaman, dan damai jika peraturan dilaksanakan sesuai norma sosial yang ada di sekolah (menghormati, tenggang rasa, kerjasama). Tercapainya tujuan yang diinginkan, akan memunculkan sikap menghargai barang milik bersama dan akan menjaganya agar selalu terawat dan terjaga dengan baik. Upaya memunculkan sikap toleransi dan tolong menolong dalam kehidupan di lingkungan sekolah, dapat dihubungkan dengan tujuan sekolah yang ingin memajukan sekolah melalui kerjasama dengan semua warga sekolah demi kemajuan sekolah, serta menjadikan warga sekolah yang berakhlak mulia dan sekolah sebagai pusat proses pembelajaran yang menyenangkan. Maka akan tercapailah tujuan sekolah yang mementingkan kepentingan kelompok, mewujudkan kerjasama, dan komunikasi yang baik antar warga sekolah, serta meningkatkan nilai tanggungjawab pada tugas yang diberikan (Tambak, Ahmad, Sukenti, Ghani, & bin Abd, 2020).

Jika dalam pelaksanaan rancangan aktualisasi ini tidak diterapkan nilai-nilai organisasi tentu akan berdampak pada realisasi aktualisasi ini, yang juga akan menghambat penulis dalam melaksanakan tugas aktualisasi. Maka penerapan nilai-nilai organisasi berupa menghormati, tolong menolong, toleransi harus bisa dijalankan dengan baik oleh semua warga sekolah agar rancangan aktualisasi penulis bisa diselesaikan dengan baik.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka simpulan penelitian berjudul “Kenyamanan dalam pelaksanaan sholat berjamaah di SMPN 4 Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu” yaitu: pertama, dalam kegiatan berkonsultasi dengan kepala sekolah, bila dilakukan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar tentunya kepala sekolah akan mendukung dan memberikan izin, berupa surat persetujuan yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah. Kedua, kegiatan melaksanakan rancangan aktualisasi yang telah direncanakan, tentunya harus tersedia bahan dan alat yang perlukan agar kegiatan tersebut

---

---

bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Ketiga, penerapan nilai-nilai amat penting dalam melaksanakan rancangan aktualisasi, terutama sebagai seorang guru yang. Jika dilaksanakan dengan baik dan benar tentu setiap kegiatan dalam rancangan aktualisasi ini dapat berjalan sesuai tujuan yang akan diinginkan. Keempat, dalam melaksanakan rancangan aktualisasi, ada upaya menerapkan nilai-nilai sesuai dengan dalam visi misi sekolah, dan mampu untuk melaksanakan setiap kegiatan agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai organisasi dalam menyelesaikan tugas aktualisasi ini.

## Referensi

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dismayanti, D. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Edidarmo, T. (2022). Konsep, Implementasi, dan Aktualisasi Nilai-Nilai Akhlak Karimah di Sekolah Menengah Atas. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2(1), 20-48.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Leowaldi, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Malang.
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Puspita, V. A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.

- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., Ghani, A., & bin Abd, R. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariq, Universitas Islam Riau*, 5(2), 79-96.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Unwanullah, A., & Zuchdi, D. (2017). Pendidikan akhlak mulia pada sekolah menengah pertama Bina Anak Soleh Tuban. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(1), 1-13.
- Wilujeng, W. S. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).